

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
FABIANUS MANER
NIM F34211508**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Fabianus Maner, Siti Halidjah, Abdussamad
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : Fabianus_maner@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap menulis karangan deskripsi sehingga siswa dapat mengungkapkan kreativitasnya melalui tulisan dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, karena peneliti bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu kelas V dengan jumlah siswa perempuan 11 sedangkan jumlah siswa laki-laki 15, jumlah keseluruhan 26 siswa. Hasil yang diperoleh dalam siklus I dengan penggunaan pemanfaatan lingkungan menunjukkan kenaikan nilai rata-rata. Pada pretest, nilai 64,6. Setelah posttest meningkat menjadi 75 (> nilai KKM 65). Secara kualitatif, penilaian angket menunjukkan bahwa hasil tingkat antusiasme siswa bertambah dan siswa mampu lebih fokus dalam pembelajaran karena adanya tahapan menulis karangan yang tepat untuk mereka.

Kata Kunci: peningkatan, menulis karangan deskripsi, lingkungan

Abstract: Essay Writing Capacity Utilization Description Environment as a Source of Learning in Elementary School Fifth Grade 07 Sebalu District of Bengkayang . This study aims to improve the ability of students to write essays description so that students can express their creativity through writing by using the environment as a learning resource utilization . The method used was action research , as researchers aim to provide solutions to problems faced by the teacher in the learning activities (KBM) . This study was conducted in 07 public elementary school fifth grade Sebalu the number of female students 11 while the number of male students 15 , the total number of 26 students . The results obtained in the first cycle with the use of environmental utilization showed an average increase in value . At pretest , the value of 64.6 . After the posttest increased to 75 (> 65 KKM) . Qualitatively , assessment questionnaire results showed that increasing the level of enthusiasm of the students and the students were able to focus more on learning because of the stage of essay writing is right for them .

Key word: improvement , essay writing descriptions , environmental

Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, penulis harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian ketahap lanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya, kemudian tahap revisi. Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran, atau tahap penyelesaian yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan lebih baik.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Dalam menulis karangan deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca. Sasaran yang ingin dicapai penulis dalam karangan deskripsi adalah menciptakan daya khayal atau imajinasi pada pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Oleh karena itu, maka diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan yakni dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran menulis karangan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru dituntut untuk bagaimana membuat suasana kelas dengan mengembangkan pemikiran anak, sehingga proses belajar akan bermakna karena anak bekerja sendiri untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

Karangan atau tulisan yang indah itu dapat berasal dari pengalaman ataupun dari penggambaran sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan pemanfaatan lingkungan yaitu siswa diajak guru untuk mengamati sebuah objek, kemudian diekspresikan dengan menggunakan kata-kata, maka siswa akan menjadi lebih mudah melakukannya.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui, meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi menulis karangan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SDN 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SDN 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang. (3) Mendeskripsikan hasil belajar kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SDN 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Lado,1964). Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, (Rusyana, 1998:191).

Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca (tarigan,1986:21). Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan megkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca (Tatkala,1982). Hugo Hartig dalam tarigan (1986: 24-25) merumuskan tujuan menulis : (1) Tujuan penugasan ,sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya nya karena tugas yang diberikan kepadanya. (2) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca,menghindarkan kedudukan pembaca,ingin menolong pembaca memahami,menghargai perasaan dan penalaranya,ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. (3) Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. (4) Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca. (5) Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca. (6) Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik,nilai-nilai kesenian. (7) Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan–hubungan,memperdalam daya tanggap atau persepsi kita ,memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi,menyusun urutan bagi pengalaman, dapat menyumbangkan kecerdasan.

Bernard Percy secara rinci fungsi menulis adalah: (1) Sarana untuk mengungkapkan diri yakni untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan amanrah. (2) Menulis sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman) kedalam otaknya. (3) Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah degan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas. (4) Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah,artinya dengan menulis seseorang akan menjadi poeka terhadap apa yang tidak benar disekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif. (5) Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain yakni, Meningkatkan kecerdasan, Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, Menumbuhkan Keberanian, Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Gorys Keraf (1984: 8-9) mengemukakan bahwa manfaat menulis, yaitu: (1) mengenal diri sendiri. (2) lebih memahami orang lain. (3) belajar mengamati dunia sekitar dengan cermat. (4) untuk mengembangkan proses berpikir secara jelas dan teratur.

Karangan deskripsi adalah karangan yang ditulis untuk mendeskripsikan, atau memberikan, menggambarkan atau melukiskan suatu objek sehingga pembaca memiliki penghayatan seolah-olah menyaksikan dan mengalaminya sendiri.

Berdasarkan kategori yang lazim ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilih atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

Tema tulisan, yaitu gagasan, persoalan, masalah, atau ide yang akan kita kemukakan dalam tulisan. Karena tulisan yang hendak kita kembangkan berbentuk deskripsi, tema tulisan tentu berupa objek yang akan kita tulis. Misalnya, kita hendak menulis deskripsi sugestif tentang kegiatan yang terdapat di sekolah. Karena tema ini terlalu luas, maka perlu dipersempit lagi. Dari sini dapat ditetapkan beberapa tema kecil, seperti upacara bendera, pertunjukan seni, atau pertandingan olahraga.

Dengan menulis deskripsi maka tujuan hendak dicapai ialah memberikan gambaran dan rincian suatu objek kepada pembaca. Jika yang kita tulis berbentuk deskripsi sugestif maka tujuan menulis ialah berusaha menciptakan penghayatan melalui imajinasi pembaca terhadap objek tertentu. Akan tetapi, jika yang kita tulis itu berbentuk deskripsi teknis maka tujuan menulis ialah berusaha menanamkan pengertian kepada pembaca terhadap objek tertentu dengan cara memberikan indentifikasi dan informasi mengenai objek tersebut.

Umpamanya kita hendak menulis deskripsi sugestif tentang jalannya upacara penaikan bendera di sekolah. Tujuan kita menulis ialah memberikan gambaran kepada pembaca tentang jalannya upacara penaikan bendera agar pembaca dapat menghayatinya.

Penerapan media lingkungan sekitar pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Media atau alat bantu yang digunakan adalah lingkungan. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam proses belajar mengajar ke arah yang lebih bermakna, karena media lingkungan ini dapat mengajak siswa untuk berhadapan secara langsung dengan lingkungan yang aktual dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

Penggunaan media grafis, tiga dimensi dan proyeksi pada dasarnya memvisualkan fakta, kejadian untuk dibahas di dalam kelas dan digunakan oleh guru dalam membantu proses pengajaran. Di lain pihak guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungannya dengan proses belajar mengajar.

Pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran dan melibatkan aktivitas siswa di luar kelas. Gerakan pengajaran alam sekitar pada awalnya dirintis antara lain oleh FrA. Finger (1908-1888) di Jerman dengan Heimat Kunde (pengajaran alam sekitar) dan J. Ligthart (1859-1916) dalam Tirtahardja di belanda dengan Het Volle Leven (kehidupan senyatanya).

Lingkungan adalah segala kondisi yang mempengaruhi individu, baik terhadap pertumbuhan maupun terhadap perkembangannya lingkungan itu sangat

luas dan kompleks sehingga dapat dibedakan menjadi berbagai jenis lingkungan.

Menurut Hamalik (2005:103) lingkungan yaitu segala sesuatu disekitar yang bermakna/memberikan pengaruh terhadap individu, baik positif atau negatif. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan sosial, kultural dan alam dengan berbagai aspeknya. Dari pendapat tersebut, lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sarana dan pra sarana bagi individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik atau pengaruh yang negatif. Dihubungkan dengan lingkungan belajar, maka yang dimaksud dengan lingkungan belajar yaitu segala jenis kondisi baik fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Rusyana (2002:33), lingkungan dikaitkan dengan lingkungan belajar yaitu : Lingkungan belajar yaitu lingkungan yang biasanya bersifat netral. Lingkungan yang terutama sebagai sumber belajar dalam pelajaran Kewarganegaraan adalah gedung sekolah, perpustakaan, auditorium, dan sebagainya. Di luar lingkungan sekolah seperti pertanian, perkebunan, pedesaan, danau, sungai, jalan raya, pohon, gedung pertunjukan dan lain-lain.

Sudjana dan Rivai (2005:212-214) mengemukakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan alam berkenaan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geofis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumberdaya alam (air, hutan, tanah, batubatuan dan lain-lain). Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang dibuat dan dibangun oleh manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti bendungan, pertamanan, kebun binatang, penghijauan dan pembangkit tenaga listrik.

Adapun pembagian lingkungan belajar menurut Sanjaya (2006:144) yaitu lingkungan fisik dan nonfisik. Lingkungan fisik meliputi keadaan, kondisi sekolah, serta lokasi sekolah yang dapat dilihat secara jelas, sedangkan lingkungan non fisik adalah iklim sosial yang ada dilingkungan sekolah seperti hubungan antara guru dengan kepala sekolah. Guru dengan murid, dan guru dengan orang tua siswa. Pemilihan sumber belajar yang bervariasi di SD sangat diperlukan, sebab anak-anak usia SD sangat memerlukan beragam sumber belajar. Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar anak. (Depdiknas, 2003:18). Ada beberapa alasan, lingkungan bisa ditiru sebagai sumber belajar di sekolah dasar. Ari Kunto (1990:3), mengungkapkan sebagai berikut: (1) Lingkungan merupakan sesuatu yang paling dekat dengan dunia siswa, sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. (2) Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya. (3) Lingkungan merupakan tempat nyata kehidupan anak, sehingga diharapkan akan relevan dengan kehidupan kelak.

Ada beberapa kelebihan dalam pemanfaatan atau penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yaitu : (1) Dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menyalurkan inspirasi. (2) Dapat meningkatkan kegiatan observasi dan eksplorasi dalam menentukan dan mengamati objek-objek yang ada disekitarnya. (3) Dapat menimbulkan kedekatan sanubari antara siswa dengan lingkungan sekitarnya karena secara ilmu psikologi manusia itu dekat dengan lingkungan dan tak dapat

dipisahkan dari lingkungannya. (4) Dapat merangsang siswa untuk mengembangkan imajinasi-imajinasi kreatifnya.

Disamping memiliki kelebihan, penggunaan media lingkungan sekitar juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Dibutuhkan alokasi waktu untuk mengamati setiap objek yang ada. (2) Pengkondisian siswa yang harus lebih intensif karena siswa yang berada diluar kelas sering terlena dengan keadaan sekitar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. (3) Objek permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar terlalu banyak dan beragam sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menentukan objek yang akan dipilihnya sebagai bahan tulisan. (4) Guru mengalami kesulitan untuk mengawasi para siswa agar tidak terjebak dalam keadaan sekitarnya dibutuhkan perhatian secara seksama. Belajar di luar kelas memberikan peluang pada siswa untuk bermain dan tidak sungguh-sungguh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Menurut Whitney (1960), *metode deskriptif adalah* pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. *Penelitian deskriptif adalah* metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Classroom Action Research" yang disingkat CAR atau penelitian tindakan kelas (PTK). Bentuk yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikatakan Nawawi (1990:64) bahwa metode deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat.

Berdasarkan pemahaman di atas, penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas V sekolah dasar sebanyak 26 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Siswa kebanyakan berasal dari lingkungan sekitar. Tempat penelitian ini di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang, Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 tepatnya dari bulan Agustus sampai November 2013.

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Pendidikan Kelas sebagai rancangan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diaktualisasikan dengan baik, maksudnya adalah dalam PTK, guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuannya adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menyelesaikan soal cerita dalam menerapkan metode drill pada soal cerita.

Secara garis besar, ada empat tahap yang harus dilalui yaitu : (a) Perencanaan (b) Tindakan atau pelaksanaan (c) Pengamatan atas observasi (d) Refleksi.

PTK siklus pertama ini mencakup empat tahap yaitu perencanaan pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada keempat tahap tersebut akan dilakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan yang lebih baik.

Penelitian akan menggunakan beberapa instrumen untuk melengkapi PTK, yaitu rencana pembelajaran (RP) yang akan dijadikan PTK. Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa (1) lembar pengamatan (2) pedoman penilaian (3) daftar nama-nama kelompok. PTK dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan berkolaborasi dengan guru lain.

Pengamatan dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan kinerja pembelajaran. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan penelitian berkaitan dengan segala aktivitas belajar siswa dan guru yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasi pengaruh tindakan terkait.

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang terjadi setelah pembelajaran menulis surat karangan melalui pemanfaatan lingkungan. Pada tahap ini peneliti/guru menganalisis hasil karangan siklus I. Peneliti tidak hanya menganalisis, tetapi berusaha untuk menentukan apakah yang dilakukan sudah efektif dan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki sehingga dapat diefektifkan pada siklus berikutnya.

Satu diantara tolak ukur PTK adalah indikator kinerja. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam memperbaiki mutu proses belajar untuk menentukan keberhasilan siswa adalah sekurang-kurangnya 60% dari 26 siswa memperoleh nilai minimal 6,50 pada siklus I dan sekurang-kurangnya 70% dari 26 siswa memperoleh nilai 6,50 pada siklus II.

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut. (1) Teknik Observasi Langsung. Menurut Nawawi (1990:94), teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini adalah lembar observasi. (2) Teknik Pengukuran. Menurut Nawawi (1990:95), teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu tes tertulis.

Data-data yang dikumpulkan pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase. Untuk menghitung hasil belajar dalam pembelajaran menulis, akan dianalisis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor Individu} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk menganalisis data dari hasil observasi aktivitas siswa digunakan rumus

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus-siklus yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes dan non tes. Hasil tes pada siklus I dan II adalah hasil tes menulis karangan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil non tes diperoleh dari data observasi aktifitas siswa dan data observasi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya prosentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa penggunaan media pemanfaatan lingkungan yang peneliti gunakan cukup berhasil walaupun belum sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: (1) Manajemen kelas harus lebih baik karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran (2) Masih ada siswa yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena kurangnya penguatan yang diberikan guru. (3) Kurang optimalnya kerja kelompok menggunakan media pembelajaran. (4) Siswa masih kurang memahami penggunaan media pembelajaran.

Hasil tes kemampuan menulis surat undangan resmi siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan kelompok dan individu pada siklus I termasuk ke dalam kategori kurang. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Siklus II dilaksanakan karena hasil refleksi pembelajaran siklus I belum sesuai dengan harapan. Siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya prosentase pencapaian. Ini memberikan gambaran bahwa penggunaan media pemanfaatan lingkungan yang peneliti gunakan cukup berhasil. Oleh karena itu peneliti memperhatikan pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya . Hasil tersebut sudah sesuai dengan harapan peneliti/guru.

Berdasarkan tabel Peningkatan hasil belajar siswa, persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti dalam tiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 73,8% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Angka-angka tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan kolaborator, ada beberapa aspek yang menjadi kendala pada siklus I. Hal tersebut sudah diperbaiki oleh guru yang dapat dilihat dari hasil observasi untuk guru pada siklus II. Dari hasil pengamatan tersebut tidak

ditemukan lagi hal-hal yang terlewatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana dideskripsikan berikut ini.

Dalam aspek tujuan pembelajaran, guru merumuskannya dengan sangat baik dan tidak menimbulkan makna ganda. Dalam aspek pemilihan materi ajar, guru memilih materi ajar sudah sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Dalam aspek pengorganisasian materi ajar, guru sudah melaksanakannya dengan sangat baik menyampaikannya secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu. Dalam aspek pembelajaran awal, inti, dan penutup guru sudah melaksanakannya dengan sangat baik. Dalam aspek rincian skenario pembelajaran, guru melaksanakannya dengan baik, setiap langkah tercermin strategi dan alokasi waktu pada setiap tahap. Dalam aspek kesesuaian teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, guru sudah melaksanakannya dengan baik. Dalam aspek kelengkapan instrumen guru sudah melengkapi soal dengan pedoman penilaian. Dalam aspek pemilihan sumber/media guru sudah melaksanakannya dengan baik, guru memilih media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Dari keseluruhan aspek yang dinilai rata-rata skor 3,94 (kategori baik).

Observasi terhadap pembelajaran dilakukan bersamaan dengan observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal yang diobservasi dalam tabel Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran . Dari Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran adalah sebagai berikut : siklus I rata-rata skor kemampuan guru 3,44 sedangkan pada siklus II menjadi rata-rata 3,94. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran siklus I belum maksimal dan dapat ditingkatkan lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data observasi dan pencapaian skor siswa, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktifitas siswa pada pembelajaran bahasa indonesia. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhasil diamati menggunakan lembar observasi. Dari data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-Rata Indikator Kinerja

No	Siklus	Indikator			
		Keaktifan dan antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran	Keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Ketepatan siswa menggunakan media lingkungan	Kemampuan siswa dalam menggunakan media lingkungan
1	Siklus I	69,2%	57,6%	65,3%	42,3%
2	Siklus II	100%	100%	84,6%	84,6%

Meningkatnya 4 aspek perilaku tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas semakin baik.

Dari data hasil tes kemampuan menulis karangan berdasarkan kerja kelompok, pada siklus I mencapai rata – rata 63,96 meningkat menjadi 73,46 pada siklus II. Peningkatan itu disebabkan pada saat mengevaluasi hasil kerja kelompok, guru menginformasikan kepada siswa hal – hal apa saja yang harus diperbaiki dan guru selalu memotivasi siswa agar penguasaan materi menjadi tanggung jawab

seluruh anggota kelompok, dan guru juga selalu memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dalam mengadakan refleksi, guru mendiskusikannya bersama siswa, hal – hal apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan yang akan datang. Dalam memberikan tindak lanjut, guru juga memberikan tugas agar berlatih lagi di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Kecamatan Bengkayang.

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Kecamatan Bengkayang. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Hal ini dapat dilihat bahwa prosentase rata-rata sikap keaktifan siswa yang mengikuti dalam setiap siklus mengalami peningkatan. (3) Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Kecamatan Bengkayang.. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum diadakan tindakan kelas dan sesudah diadakan tindakan kelas yaitu setelah diadakan tindakan kelas pada Siklus I 63,96 dan pada Siklus II meningkat menjadi 73,46.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang Peneliti lakukan maka Peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut : (1) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu alternatif yang layak dikembangkan untuk mengatasi masalah lemahnya aktifitas, pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia. (2) Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran, memilih model yang tepat sehingga siswa akan termotivasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. (2003). **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. (2001). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. (1990). **Metode Penelitian**. Jakarta: Penerbit Angkasa.
- Bernard (dalam Gie 2002:21-22). **Manfaat kegiatan karang-mengarang** (online) (<http://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/> diakses tanggal: 27 Septetember 2013)

- J. Ligthart, (1859-1916). **Pengajaran Alam Sekitar** (online)
(<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/09/penerapan-media-ingkungan-sekitar-pada.html>) diakses tanggal 7 Oktober 2013
- Kartimi, Tiem. (2006). **Perencanaan Menulis Karangan**. Bogor: Universitas Pakuan
- Nawawi, Hadari. (1989). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana. (dalam Yulia Alimudin 1998:191). **Pengertian menulis** (online)
(<http://pembelajaranmenulis.blogspot.com/> diakses tanggal 7 Oktober 2013)
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). **Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Penerbit Angkasa.